

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan proses perkembangan masyarakat yang berbasis sumber daya lokal (Dumasari, 2018). Oleh karena itu, pembangunan pertanian secara luas ditafsirkan sebagai proses perubahan sosial menuju kemajuan, perkembangan dan distribusi ekonomi, peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat. Pembangunan pertanian memiliki ruang lingkup yang luas (Dumasari, 2020). Adapun ruang lingkup pertanian yang dimaksudkan adalah dengan pengadaan Kartu Tani yang sedang di upayakan Provinsi Jawa Tengah dalam penanganan terkait pupuk bersubsidi yaitu melalui program Kartu Tani. Keberadaan pupuk secara tepat baik jumlah, jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu akan menentukan kuantitas dan kualitas produk pertanian yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi petani dalam pemakaian pupuk antara lain; kemampuan petani dalam membeli pupuk, ketersediaan pupuk di pasaran, dan kemudahan petani mendapatkan pupuk (Moko dkk. 2017) Hal tersebut bisa menjadikan program pemerintah diperuntukan bagi petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi, Selain itu Kartu Tani ini sangat bermanfaat dan membantu petani untuk

mengembangkan usaha pertanian. Kartu tani dapat di ibarat kartu 'sakti' bagi petani. Dengan memegang kartu tersebut, petani bisa mendapat berbagai kemudahan. Ada banyak manfaat dari kartu tani yaitu : 1) untuk menebus pupuk bersubsidi. 2) akad kredit/pinjaman di bank. 3) sarana informasi data pribadi petani, lahan, kebutuhan saprotan, informasi panen. 4) kartu debit tabungan. 5) mendorong generasi muda untuk terjun di usaha pertanian. 6) untuk monitoring yang dilakukan oleh pemerintah, penyedia saprotan, maupun BUMN. 7) sebagai salah satu sarana untuk mengeliminisasikan terjadinya penyelewengan penyaluran pupuk bersubsidi di masyarakat. (Among Wibowo, SP, MMA,2020)

Menurut (Wirjawan, dkk. 2013.) Pemerintah harus melakukan kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan terkait dengan pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk bersubsidi tersebut. Kebijakan distribusi pupuk bersubsidi diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/MDAG/PER/4/2013 yang mengatur tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Namun, kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang sesuai bagi petani. Bahkan ketersediaan pupuk mengalami kelangkaan yang terjadi di beberapa daerah salah satunya di Provinsi Jawa Tengah.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI), menghadirkan kartu tani sebagai sarana dalam mengoptimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi masyarakat. Kartu tani menurut Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 521.1/ 014725 tentang Petunjuk Teknis Kartu Tani Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia di Provinsi Jawa Tengah, merupakan kartu debit BRI co-branding yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin EDC (Electronic Data Capture) BRI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Penggunaan kartu tani terintegrasi dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Sistem tersebut berisikan data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang terdiri dari nama petani, luas lahan, jenis tanaman, dan alokasi pupuk yang dibutuhkan petani. Program Kartu Tani merupakan salah satu upaya mereformasi program subsidi pupuk dan penyempurnaan data petani. Transparansi dan akurasi data Kartu Tani sangat penting karena kedepannya akan menjadi data pertanian yang lebih luas tidak terkecuali petani yang ada di Desa Lingasari.

Desa Lingasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang dikenal dengan luas lahan pertanian yang membentang, Luas wilayah Desa Lingasari

sekitar 239.811 Ha dan wilayah persawahan sekitar 168.398 Ha. Desa Lingasari terkenal dengan pertanian bengkoang sebagai komoditas yang di tanam oleh petani selain padi dan jagung. Desa lingasari kaya akan sumber daya nabati pertanian dan perkebunan memiliki konfigurasi jenis vertisol tanah liat tinggi yang mengembang pada waktu basah dan pecah-pecah pada waktu kering. Hal tersebut membuat kebanyakan petani hanya memproduksi padi dan jagung. Hal di atas juga mempengaruhi keadaan ketahanan pangan serta sosial ekonomi masyarakat Desa Lingasari. Di Kecamatan Kembaran hasil produksi padi Desa Lingasari di tahun 2019 mencapai 1503,35 Ton. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Gapoktan yang ada di desa Lingasari dalam bentuk sosial seperti penyuluhan pelatihan. Dan juga memberikan edukasi penggunaan teknologi terbaru serta mengatur kelompok tani dan aktivitas pertanian. Menurut (Badan Pusat Statistik Banyumas 2019). Berikut data produksi padi Kecamatan Kembaran pada tahun 2018 dan 2019. Dapat dilihat pada data Tabel 1.

Tabel 1 Produksi Padi Kecamatan Kembaran Tahun 2018 – 2019

Kode	Desa	Produksi Padi (Ton)	
		2018	2019
001	Ledug	1532,52	1336,5
002	Pliken	3134,25	2929,11
003	Purwodadi	874,2	740,15
004	Karangtengah	1048,8	1000,93
005	Kramat	13181,42	1239,06
006	Sambeng Wetan	753,92	736,25
007	Sambeng Kulon	1244,24	1208
008	Purbadana	814,8	803,16
009	Kembaran	1073,22	947,92
010	Bojongsari	1272,32	1150,76
011	Karangsoka	647,45	1150,76
012	Dukuhwaluh	1485,9	586,56
013	Tambakasari Kidul	1178,76	509,0
014	Bantarwuni	772,2	700,92
015	Karangsari	942,15	840,84
016	Linggasari	1376,64	1503,35
Jumlah		19532,79	18203,15

Sumber : KC Dispertan Kecamatan Kembaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa Desa Linggasari ditahun 2018 berada diposisi ketiga dibawah Desa Ledug dengan hasil panen padi mencapai 1532,52 Ton. Ditahun 2019 Desa linggasari berada diposisi kedua dibawah Desa Pliken dengan produktivitas panen padi mencapai 2929,11 Ton ditahun 2019. Desa Linggasari dengan produktivitas panen padi mencapai 1503,35 Ton ditahun 2019 dan mengalami peningkatan panen padi dari tahun sebelumnya 2018 dengan hasil panen padi mencapai 1376,64 Ton.

Gapoktan yang ada di Desa Linggasari cukup berkontribusi dalam hasil panen padi sawah di Kecamatan Kembaran, hal ini ditunjukkan dengan hasil produksi padi yang sebesar 7,04% ditahun 2018, sedangkan ditahun 2019 hasil produksi padi diketahui mencapai 8,25%. dengan hal ini produksi padi di Desa Linggasari mengalami peningkatan sebesar 1,21% ditahun 2018 sampai 2019. Gapoktan yang berada di Desa Linggasari beranggotakan kurang lebih sekitar 100 orang yang masih aktif dalam keanggotaan Gapoktan (Ngudi Setyo) yaitu gabungan dari beberapa Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Setyo Pratolo 1, Setyo Pratolo 2, Setyo Pratolo 3 dan Kelompok Tani Ngudi Rahayu. Dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Mayoritas warga di Desa Linggasari sendiri bermata pencaharian sebagai petani.

Kelompok Tani di Desa Linggasari mensosialisasikan anggotanya dan juga masyarakat sekitar dalam pembangunan dan pemberdayaan pertanian salah satunya adalah Program penggunaan Kartu Tani. Kartu Tani sendiri adalah program kerja dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dibidang pertanian yang diluncurkan pada tahun 2017. Bertujuan sebagai sarana akses perbankan dalam mendapatkan kemudahan pupuk bersubsidi bagi petani di Desa Linggasari namun beberapa petani sering mengeluhkan terjadi kelonjakan harga pupuk bersubsidi setiap tahunnya. Sehingga dengan

adanya Kartu Tani dapat membantu para petani di Desa Lingasari mudah mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Petani di Desa Lingasari sendiri sudah lama menggunakan Kartu Tani dari tahun 2017 hal tersebut dikarenakan semua petani diharuskan menggunakan Kartu Tani untuk dapat memudahkan pupuk bersubsidi dari pemerintah.

Kartu Tani berdampak positif untuk petani-petani di Desa Lingasari karena memberikan kemudahan akses dalam memperoleh pupuk bersubsidi. Dengan adanya kartu tani diharapkan produksi pada komoditas padi di Desa Lingasari terus mengalami peningkatan. selain itu Kartu Tani juga berfungsi sebagai identitas diri petani, sarana menabung, serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) guna pembiayaan aktivitas produksi padi. Akan tetapi penggunaan Kartu Tani juga di masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor yaitu Petani yang telah berumur tua dan tidak menguasai teknologi informasi. Sehingga penggunaan kartu tani kurang termanfaatkan dengan baik. Selain itu, sulitnya mengubah pola pikir para petani yang enggan ribet dalam penggunaan Kartu Tani, padahal kartu tani ini memberikan dampak positif dalam transaksi pembelian pupuk bersubsidi yang juga mengakibatkan petani bisa lebih efisien dan terkontrol dalam proses produksi.

Distribusi Kartu Tani di masyarakat petani belum merata sehingga petani yang belum mengantongi Kartu Tani kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Kelangkaan pupuk bersubsidi harus menjadi perhatian serius pemerintah. Sebab, bila tidak segera ditangani dengan baik justru akan berakibat buruk bagi para petani. Terutama, dampak fatal bagi petani karena sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi yang berpotensi mempengaruhi hasil produksi padi bahkan berpotensi mengalami gagal panen. Melihat fenomena yang terjadi seperti sulitnya akses memperoleh pupuk bersubsidi, mahal nya harga pupuk, dan minimnya informasi mengenai akses pupuk bersubsidi, Kartu Tani diperlukan dan diharapkan kedepannya dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan para petani dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu diperlukan penelitian Permasalahan dan Solusi Petani Padi Sawah Pengguna Kartu Tani Dalam Transaksi Pembelian Pupuk Bersubsidi Di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah pengguna kartu tani di Desa Lingasari?

2. Apa saja permasalahan petani padi sawah saat menggunakan kartu tani sebagai alat transaksi memperoleh pupuk bersubsidi di Desa Linggasari?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan penggunaan kartu tani pada petani padi sawah dalam transaksi pembelian pupuk bersubsidi di Desa Linggasari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah pengguna kartu tani di Desa Linggasari.
2. Mengetahui permasalahan petani padi sawah saat menggunakan kartu tani sebagai alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi di Desa Linggasari.
3. Mengetahui solusi untuk menyelesaikan permasalahan penggunaan kartu tani pada petani padi sawah dalam transaksi pembelian pupuk bersubsidi di Desa Linggasari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian

di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi kelompok , hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dinas atau instansi yang membutuhkan gambaran pelaksanaan kartu tani dilapangan seperti Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas, Balai Penyuluh Pertanian, Bank BRI. Selanjutnya dengan mengetahui pelaksanaan program kartu tani tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembangunan dan kebijakan strategis pada bidang pertanian
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penyusunan penelitian yang sejenis.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Objek penelitian yang dilakukan yaitu pada petani padi sawah pengguna kartu tani di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Kegiatan penelitian ini yaitu meneliti tentang permasalahan dan solusi petani padi sawah pengguna kartu tani di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
3. Penelitian yang dilakukan yaitu dilaksanakan di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.